



Pengaruh Konseling Kelompok Teknik WDEP (*Wants Direction Evaluation Planning*) Terhadap Peningkatan Perilaku Tanggung Jawab dalam Penyelesaian Tahfidz

Sabrina Khairunnisa¹ , Tawil², Paramita Nuraini³

¹ Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 ssa86813@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of group counseling with the WDEP technique on increasing responsible behavior in completing tahfid.

The research method is quantitative. The type of this research is experimental research. The design of this research uses Pre-Experimental One Group Pretest Posttest. The subject of this research is class 2E MTs Muhammadiyah 02 Patean Kendal totaling 30 students. Sampling. The data collection method is using a questionnaire. Data analysis is using the Paired Sample T-Test.

The conclusion of this study is that group counseling with the WDEP technique has no effect on increasing responsible behavior in the completion of low tahfid. The significance results show 0.37 more than 0.05, so it can be concluded that H_0 is accepted, H_a is rejected, meaning that group counseling with the WDEP technique has no effect on increase responsibility in completing tahfid after being given treatment using group counseling services with the WDEP technique. The reasons the results of this study have no effect are as follows; the time used for counseling services at night during the night and virtual breaks and, and also the time limited by the cottage or the place used for research due to the effects of this pandemic.

Keywords: *Responsibilities in completing Tahfid, Group counseling, WDEP technique*

Pengaruh Konseling Kelompok Teknik WDEP (*Wants Direction Evaluation Planning*) Terhadap Peningkatan Perilaku Tanggung Jawab Dalam Penyelesaian Tahfidz

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik WDEP terhadap peningkatan perilaku tanggung jawab dalam penyelesaian tahfid.

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental One Grup Pretest Posttest*. Subjek penelitian ini adalah kelas 2E MTs Muhammadiyah 02 Patean Kendal berjumlah 30 santriwati. Sampel penelitian 8 santriwati kelas 2E dipilih dengan metode *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah konseling kelompok teknik WDEP tidak berpengaruh dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab dalam penyelesaian tahfid yang rendah. Hasil signifikansi menunjukkan 0,37 lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya konseling kelompok dengan teknik WDEP tidak ada pengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab dalam penyelesaian tahfid setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik WDEP. Alasan hasil penelitian ini tidak berpengaruh adalah sebagai berikut; waktu yang digunakan untuk layanan konseling pada malam hari disaat jam istirahat malam dan secara virtual, dan juga waktu yang dibatasi oleh pihak pondok atau tempat yang digunakan untuk penelitian karena efek dari pandemi ini.



Kata Kunci : Tanggung Jawab dalam penyelesaian Tahfid, Konseling kelompok, Teknik WDEP

1. Pendahuluan

Tanggung jawab definisi secara umum adalah kesadaran diri manusia akan adanya tingkah laku atau perbuatan baik disengaja ataupun tidak disengaja, tanggung jawab bukan berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan suatu kewajiban. Tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan nilai, norma, adat istiadat yang dianut warga masyarakat (Mudjiono 2012)

Waidi (2006:104) menyebutkan bahwa salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberikannya tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan indikator penting bahwa seseorang memiliki nilai lebih yang merupakan keinginan banyak orang.

Hamalik (2010:16), salah satu faktor dalam yang berperan penting dalam keberhasilan dan kegagalan individu di sekolah adalah tanggung jawab siswa. Seseorang yang tidak memiliki perilaku tanggung jawab tidak akan pernah belajar. Seorang anak dalam proses belajar baik formal maupun non formal perlu dilatih agar dapat memiliki perilaku bertanggung jawab terutama dalam bertanggung jawab dan mematuhi tata tertib yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan

Oleh karena itu indikator tanggung jawab seorang santri akan terasa sangat penting guna tercapainya tujuan saat awal masuk belajar dipondok pesantren. Setiap santri dipondok pesantren harus memiliki rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab seorang santri adalah dengan menyelesaikan target-target yang telah diberikan oleh pondok terutama tahfidz Al-Quran dan juga belajar dengan baik, mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan, menyelesaikan tahfidz dengan tepat waktu, dan mendisiplinkan diri untuk selalu berperilaku tanggung jawab dalam penyelesaian tugas-tugas di pondok.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan terkait perilaku tanggung jawab dalam penyelesaian tugas non akademik, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2019 dengan ustadhah pengajar di Pondok Modern Darul Arqom yaitu ustadhah Siti Fadwa beliau mengatakan bahwa santri mengalami permasalahan dalam menyelesaikan tugas non akademik seperti menyelesaikan target tahfidz walaupun tidak mencapai jumlah yang banyak akan tetapi dapat mengganggu hasil akademiknya. Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan alasan santri mengalami permasalahan pada penyelesaian tahfidz bermula dari malasnya menyetorkan target hafalan karena ada santri yang beranggapan bahwa tahfidz itu sulit sehingga menyebabkan malas dan akhirnya tidak dapat menyelesaikannya secara tepat waktu dan akhirnya mengikuti karantina. Sedangkan hasil wawancara dengan ustadhah halaqoh yaitu ustadhah Arin Sabrina beliau mengatakan bahwa santriwati mengalami masalah pada penyelesaian tahfidz bisa jadi karena belum bisa membaca al-quran, merasa jenuh di asrama dan menjadikan bermalas-malasan, metode menghafal yang berbeda. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santriwati kelas 2 yaitu HQA dia mengatakan masalah tahfidz yang pernah dialami seperti ustadhah halaqoh yang susah ditemui dan sibuk, malas.

Permasalahan yang ditunjukkan santri tersebut dapat ditangani melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan keadaan tersebut agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap dirinya adalah dengan melakukan konseling kelompok untuk beberapa santri dengan menggunakan teknik WDEP (*Wants Direction Evaluation Planning*). Keunggulan atau ciri yang melekat pada WDEP adalah konseli dapat belajar tingkah laku secara realistis, konseling ini bersifat praktis, luas, dan berfokus pada tingkah laku sekarang, mudah menyadarkan konseli karena secara langsung mengajak konseli untuk berbuat. Sedangkan prosedur WDEP dapat diterapkan secara fleksibel untuk konseling WDEP merupakan akronim *Wants, Doing* dan *Direction, Evaluation, Planning*. *Wants* keinginan konseli mengeksplorasi keinginan, kebutuhan, dan persepsi tentang kondisi yang dihadapi konseli mendorong untuk mengenali persepsi hubungan keinginan dalam pemenuhan.

WDEP berfokus memotivasi internalnya “saya akan berubah” ingin berubah dengan prinsip *reality, right*, dan *responsibility*. Menurut Prayitno (2004: 86) layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Dimana dalam konseling kelompok terdapat konselor, klien dan para anggota kelompok. Dalam konseling kelompok diusahakan tercipta suasana yang hangat, terbuka, dan penuh keakraban agar dapat terjalin hubungan penuh rasa penerimaan, kepercayaan dan rasa aman sehingga anggota kelompok dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan masalahnya, mengetahui sebab akibat timbulnya masalah dan dapat mengentaskan masalahnya.

Peneliti menggunakan konseling kelompok menggunakan teknik WDEP dengan jumlah 4-12 orang karena dapat meningkatkan efektivitas kerja dan efisiensi waktu untuk menangani banyak kasus yang mengalami permasalahan yang sama, yaitu kurang memiliki perilaku tanggung jawab dalam penyelesaian tahfidz. Apabila dilaksanakan secara individu akan membutuhkan waktu yang banyak. Beberapa manfaat dari konseling kelompok antara lain dapat membantu mengentaskan masalah dalam kelompok, karena banyak saran dan masukan dari anggota kelompok lain. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan secara kelompok serta bersifat dinamis antara konselor dan anggota kelompok sehingga tercipta suasana hangat, terbuka penuh keakraban agar terjalin hubungan penuh rasa penerimaan, kepercayaan dan rasa aman. Melalui konseling kelompok, dapat saling berbagi pengalaman atau cerita terkait masalah yang individu alami. Maka dari itu konseling kelompok WDEP diharapkan dapat membantu meningkatkan tanggung jawab santriwati dalam penyelesaian tahfidz.

Dalam konseling kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan konseling kelompok. Salah satu teknik yang digunakan untuk layanan konseling kelompok adalah menggunakan teknik WDEP. Teknik ini digunakan untuk membantu konselie agar dapat menilai keinginan-keinginannya, perilaku-perilakunya, dan kemudian merumuskan rencana-rencana. SAMI2EC3 untuk merepresentasikan elemen-elemen yang memaksimalkan keberhasilan rencana: *Simple* (sederhana), *Attainable* (dapat dicapai), *Measurable* (dapat diukur), *Immediate* (segera), *Involving* (melibatkan tindakan), *Controlled* (dapat dikontrol), *Consistent* (konsisten), dan *Committed* (menekankan pada komitmen) (Darminto, 2007: 163164).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat masalah tentang” Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik WDEP Terhadap Peningkatan Perilaku

Tanggung Jawab Dalam Penyelesaian Tahfidz Pada Santriwati kelas 2E KMI Pondok Modern Darul Arqom Patean” hal ini menjadi fokus dalam penelitian.

2. Literatur Review

2.1. Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 2 Mojosari

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rizqa Fauziah dan Drs Mochammad Nursalim, M.Si (2013 Vol 3 No 1) dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik *WDEP* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-H SMP NEGERI 2 MOJOSARI” penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui berapa besar pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan realita teknik *WDEP* terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa saat di sekolah. Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas VII-H di SMP Negeri 2 Mojosari yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental Design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* digunakan untuk menguji efek suatu perlakuan terhadap variabel dependen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui efek dengan membandingkan hasil *Pretest* dan *Posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *WDEP* guna peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen atau penelitian tindakan. Kesimpulan dari penelitian ini telah membuktikan berdasarkan analisis dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi” Penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita teknik WDEP dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah.

2.2. Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Wonoayu

Pemaparan hasil penelitian kedua oleh Putri Puspita dan Denok Setyawati, S.Pd., M.Pd, Kons (2014 Vol 4 No 3) dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik *WDEP* Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Wonoayu”. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh konseling kelompok realita dengan teknik *WDEP* terhadap peningkatan perilaku tanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo yang teridentifikasi memiliki perilaku bertanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah yang rendah. Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *Pre-Experimental* dengan menggunakan metode *One Group Pre-test Post-test Design*, dengan rancangan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Rancangan penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui secara langsung dan cepat efek perlakuan dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah melakukan perlakuan.. Pertama dilakukan pengukuran (*Pre-test*) dengan menggunakan angket perilaku tanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah, dan kemudian diberikan perlakuan dalam beberapa waktu tertentu dengan memberikan layanan konseling kelompok realita teknik WDEP. Setelah itu dilakukan pengukuran kembali (*Post-test*) dengan menggunakan angket perilaku perilaku bertanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah yang dinyatakan valid. Kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui dengan adanya selisih dari *Pre-test* (XB) dan *Post-test* (XA), peningkatan skor pada perilaku bertanggung jawab dalam mematuhi tata tertib disekolah antara sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok realita teknik WDEP ini. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut “konseling kelompok realita teknik WDEP dapat meningkatkan perilaku bertanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Wonoayu-Sidoarjo” dapat diterima atau memiliki pengaruh setelah diberikan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab dalam mematuhi tata tertib di sekolah.

2.3 Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik *WDEP* Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi

Pemaparan hasil penelitian berikutnya dari Ali Masrohan dan Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd (2014 VOL 4 No 3) yang berjudul "Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik *WDEP* Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok realita dengan teknik *WDEP* untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa. Subjek penelitian ini siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi yang memiliki kecenderungan disiplin belajar yang rendah. Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Pre Eksperimen Design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, dengan rancangan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Dalam desain ini penelitian dilakukan dalam 1 kelompok sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok realita dengan teknik *WDEP* terhadap peningkatan disiplin belajar pada siswa yang mengalami permasalahan disiplin yang rendah. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui efek dengan membandingkan hasil *Pretest* dan *Posttest*. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa $x=0$ dan $N=8$ dengan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel tes binomial hingga diperoleh (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,04, maka $0,04 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diberikan kesimpulan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada tingkat disiplin belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok realita teknik *WDEP*.

Pada penelitian yang telah dijabarkan di atas memiliki persamaan teknik yang digunakan dan layanan konseling kelompok yang penulis lakukan dengan judul "Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *WDEP* terhadap Peningkatan Perilaku Tanggung Jawab Dalam Penyelesaian Tahfidz Pada Santriwati kelas 2E MTs Muhammadiyah Darul Arqom Kecamatan Patean Kabupaten Kendal, peneliti sama-sama menfokuskan pada pemberian layanan konseling kelompok dan teknik yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yang akan diteliti, yaitu penelitian tersebut meneliti tentang disiplin belajar dan motivasi belajar sedangkan peneliti permasalahannya yaitu tentang tanggung jawab dalam penyelesaian tahfid.

Dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan selama 5x pertemuan dari hasil analisis tidak dapat memberikan pengaruh pada hasil penelitian yang dilakukan pada santriwati kelas 2E MTs Muhammadiyah Darul Arqom Kecamatan Patean Kabupaten Kendal dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada penyelesaian target tahfid. Dan hasilnya dari penelitian ini layanan konseling dengan teknik *WDEP* tidak berpengaruh terhadap peningkatan perilaku pada penyelesaian tahfid yang telah peneliti lakukan dikarenakan waktu yang digunakan untuk layanan konseling kelompok dilakukan pada malam hari disaat jam istirahat malam dan secara virtual, dan juga waktu yang dibatasi oleh pihak pondok karena efek dari pandemi ini.

3. Metode

Meningkatkan perilaku tanggung jawab adalah variabel dependen (variabel terikat), variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel independen (variabel bebas). Layanan Konseling Kelompok Teknik *WDEP* adalah variabel Independen (Variabel Bebas), variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat. Populasi dari penelitian adalah santriwati kelas 2E MTs Muhammadiyah Modern Darul Arqom Patean yang berjumlah 34 santriwati.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 anggota yang memiliki permasalahan pada perilaku tanggung jawab rendah pada penyelesaian tahfidz. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan instrumen angket. Instrumen penelitian angket ini menggunakan skala *Likert* dengan pilihan yaitu (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Pengujian validasi pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment* melalui aplikasi SPSS (*Statistical Package Social Science*). Jumlah item pada kuisioner adalah 50 item pertanyaan dengan N jumlah 46 siswa. Jika nilai r hitung $> r$ table(0.291) maka butir kuisioner dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $< r$ table(0.291) maka butir kuisioner dinyatakan tidak valid dengan menggunakan taraf signifikansi $5\% = 0,05$. Dengan N 46 adalah 0.291. Berdasarkan hasil tryout instrument tanggung jawab santri yang terdiri dari 50 item pertanyaan, diperoleh 46 item pernyataan yang valid dan 4 item yang tidak valid.

Uji reliabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* melalui aplikasi SPSS (*statistical package social science*). Instrumen penelitian ini dikatakan reliable apabila berdasarkan hasil analisis memperoleh nilai alpha lebih besar dari 0,05 atau 5% diperoleh dari kriteria 46 responden yaitu 0.291. Hasil dari analisis angket adalah $0,916 > 0,291$ sehingga item dapat dikatakan reliabel.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Eksperimental Desain* jenis *Pretest-Posttest One Group Desain* dengan rancangan satu kelompok tanpa kelompok pembanding.

Rancangan penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui secara langsung dan cepat efek dari perlakuan yang dilakukan. Pertama dilakukan pengukuran *Pretest* dengan menggunakan angket perilaku bertanggung jawab dalam penyelesaian tahfidz, kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan memberikan konseling kelompok dengan teknik *WDEP*. Setelah itu dilakukan pengukuran kembali *Posttest* dengan menggunakan angket perilaku bertanggung jawab dalam penyelesaian tahfidz yang dinyatakan valid dan hasil pretest dan posttest dibandingkan kemudian di analisis dengan menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*.

3.2 Langkah Penelitian

Hal Pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain subjek tunggal ini dilakukan dengan memberikan *Pretest* kepada subjek sebelum diberi perlakuan (O1) untuk mendapatkan santriwati yang memiliki permasalahan pada tanggung jawab.

Setelah didapat data siswa yang memiliki masalah pada tanggung jawab, maka dilakukan *Treatment (X)* dengan teknik *WDEP* dalam jangka waktu tertentu kepada siswa yang memiliki permasalahan tanggung jawab. Setelah dilakukan perlakuan kepada santriwati yang mengalami masalah, maka diberikan *Posttest* untuk mengukur tingkat kemampuan tanggung jawab santriwati pada penyelesaian tahfidz sesudah dikenakan variabel eksperimen (X), dalam *Posttest* akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana kemampuan dalam perilaku bertanggung jawab pada penyelesaian tahfidz meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan O1:O2 untuk dapat menentukan seberapa besar perbedaan yang terlihat jika setelah diberikannya variabel eksperimen.. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*.

4. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan layanan konseling kelompok dengan teknik WDEP membuktikan bahwa layanan konseling kelompok teknik WDEP untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab dalam penyelesaian tahfid tidak berpengaruh untuk meningkatkan tanggung jawab santriwati dalam menyelesaikan tugas tahfid pada kelas 2E MTs Muhammadiyah 02 Patean dikarenakan waktu yang digunakan untuk layanan konseling kelompok dilakukan pada malam hari disaat jam istirahat malam dan secara virtual atau daring(dalam jaringan), dan juga waktu yang dibatasi oleh pihak pondok karena efek dari pandemi ini.

Sebelum dilakukan dengan pengujian *Paired Sample T-Test* dilakukan pengujian normalitas dengan data *Pretest* dan *Posttest* sebagai syarat uji *Paired Sample T-Test*. Hasil diketahui bahwa signifikansi skor *pre-test* dan *post-test* adalah lebih dari 0.05. Maka data ini memiliki sebaran data normal karena memiliki tingkat probabilitas <0.05 atau 5%. Dan hasil dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* memiliki hasil signifikansi menunjukkan $0.37 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya konseling kelompok dengan teknik WDEP tidak ada pengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab dalam penyelesaian target tahfid.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik WDEP (*Wants Direction Evaluation Planning*) tidak berpengaruh untuk meningkatkan tanggung jawab santriwati dalam menyelesaikan tugas tahfid pada kelas 2E MTs Muhammadiyah 02 Patean karena kelompok eksperimen memiliki kenaikan presentase >1%.

4.1 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 1. Perbandingan skor *Pretest* dan *Posttest*

No	<i>Pre test</i>	<i>Kategori</i>	<i>Post Test</i>	<i>Kategori</i>	<i>Peningkatan</i>	
					Nilai	%
1	142	Sedang	162	Sedang	20	0,14%
2	142	Sedang	153	Sedang	11	0,07%
3	142	Sedang	150	Sedang	8	0,05%
4	139	Rendah	146	Sedang	7	0,05%
5	133	Rendah	135	Rendah	2	0,01%
6	133	Rendah	138	Rendah	5	0,03%
7	130	Rendah	169	Tinggi	39	0,3%
8	129	Rendah	134	Rendah	5	0,03%
Rata-rata					12.1	10,1%
Minimum					2	0,01%
Maksimum					20	0,14%

Berdasarkan dari tabel dapat diketahui peningkatan terendah 2 poin atau 0,01% dan peningkatan tertinggi 20 poin 0,14%.

4.2 Uji Prasyarat

a. Uji Deskriptif

Uji Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang akan diolah. Pengolahan data hasil tabulasi dari jawaban responden diolah dengan bantuan aplikasi SPSS *versi 20.0 for Windows*. Pengolahan tersebut menghasilkan *statistic descriptive variable* penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. statistic descriptive variable

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pre-Test</i>	8	136,250	5,599	129	142
<i>Post-Test</i>	8	14,375	12,727	134	169

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 8 santriwati. Nilai minimum *pre-test* sebesar 129, nilai maximum sebesar 142 dengan rata-rata 136,250, dan standar deviasi sebesar 5,599 sedangkan setelah mendapatkan perlakuan nilai minimum *post-test* sebesar 134 , nilai maximum sebesar 169 dengan rata-rata 14,375, dan standar deviasi sebesar 12,727 Artinya setelah diberi perlakuan konseling kelompok dengan teknik WDEP, skor angket tanggung jawab dalam penyelesaian tahfid pada kelas 2E MTs Muhammadiyah 02 Patean tidak mengalami kenaikan. Semakin besar peningkatan skor angket tanggung jawab dalam penyelesaian tahfid maka semakin tinggi sikap tanggung jawab santriwati dalam menyelesaikan target tahfid yang diberikan oleh ustadhah.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*. Penentuan normal dan tidaknya distribusi skor dapat dilihat dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji normalitas menggunakan metode analisis statistic *parametic*. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas atau nilai sig, dengan menggunakan kepercayaan 5% (0.05). Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Subjek Variabel	Statistik	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i>	,840	,075	Normal
<i>Post-test</i>	,936	,568	Normal

4.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-Test*.

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan kriteria, yaitu jika sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis *Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil analisis *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired Samples Test	PRE TES	-							
	T - POS	12.1250	13.30346	4.7034	23.24697	1.00303	2.578	0.37	
	TES T								

Berdasarkan nilai yang didapat pada data di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan melihat $t_{hitung} -2.578 < t_{tabel} 2.306$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian konseling kelompok dengan teknik WDEP tidak berpengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab dalam penyelesaian tahfid pada santriwati kelas 2E MTs Muhammadiyah 02 Patean. Jika dilihat dari signifikansi menunjukkan 0.37 lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya konseling kelompok dengan teknik WDEP tidak ada pengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab dalam penyelesaian target tahfidz. Karena waktu yang digunakan untuk layanan konseling kelompok dilakukan pada malam hari disaat jam istirahat malam dan secara virtual, dan juga waktu yang dibatasi oleh pihak pondok karena efek dari pandemi ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan bahwa konseling kelompok dengan teknik WDEP tidak efektif terhadap peningkatan perilaku tanggung jawab dalam penyelesaian target tahfid pada santriwati kelas 2E di MTs Muhammadiyah 02 Kecamatan Patean Kabupaten Kendal dikarenakan waktu yang digunakan untuk pemberian layanan konseling kelompok dilakukan pada malam hari disaat jam istirahat malam dan secara virtual, dan juga waktu yang dibatasi oleh pihak pondok karena efek dari pandemi ini.

Ucapan Terimakasih

Publikasi ini dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang.

Referensi

- [1] Masruhan, Ali., Indah Titian.2014.”*Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi*”. Jurnal BK Unesa 4(3) Hlm 1-10.
- [2] Ningrum, Sekar., dan Wiryosutomo, Warsito, Hadi.2020.”*Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” Jurnal BK Unesa. 11(2) Hlm 158-162
- [3] Puspita, Putri., Setyawati, Denok., 2014.”*Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Wonoayu*” Jurnal BK Unesa 4(3). Hlm 491-488
- [4] Rizqi, Nurul., Nursalim, Ahmad.2013.”*Penerapan Konseling Kelompok Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Mojosari*”. Jurnal BK Unesa 3(1) Hlm 402-407.
- [5] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)